

**FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) PADA PASIEN RAWAT INAP DI *INTENSIVE CARDIOVASCULAR CARE UNIT (ICCU)* RSUD DR M YUNUS BENGKULU**

**RISK FACTORS OF CORONARY HEART DISEASE (CHD) IN INTENSIVE CARDIOVASCULAR CARE UNIT (ICCU) DR M YUNUS HOSPITALS BENGKULU**

Swandito Wicaksono

Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

**ABSTRACT**

In Indonesia, heart disease tends to increase as the cause of death. Data recorded in Bengkulu Provincial Health Office in 2012 recorded the incidence of coronary heart disease in the Bengkulu Province reached 283 cases. Therefore prevention of CHD is very helpful because it is definitely cheaper and more effective. Thus knowing the risk factors for CHD cause to be important that the diagnosis can be done well with the prevention of these diseases in the future. Samples in this study were all patients with coronary heart disease (CHD) were hospitalized in the Cardiovascular Intensive Care Unit (ICCU) recorded in the medical records of hospitals M Yunus Bengkulu period from October to November 2015 as many as 40 people. The study design was descriptive qualitative observations, interviews and documentation. The results of this study are presented in the form of a frequency distribution table. The results of the study showed the most men suffering CHD, the most age between 59-64 years old, and has a history of smoking, hypertension, diabetes melitus, and dyslipidemia.

Keywords: *Coronary Heart Disease (CHD), risk factors*

**ABSTRAK**

Di Indonesia penyakit jantung cenderung meningkat sebagai penyebab kematian. Data yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2012 tercatat angka kejadian penyakit jantung koroner (PJK) di Provinsi Bengkulu mencapai angka 283 kasus. Oleh karena itu upaya pencegahan PJK sangat bermanfaat karena sudah pasti lebih murah dan lebih efektif. Dengan demikian mengetahui faktor risiko penyebab PJK menjadi penting sehingga dapat dilakukan diagnosis dengan baik disertai pencegahan penyakit tersebut ke depannya. Sampel pada penelitian ini adalah semua penderita PJK yang menjalani rawat inap di *Intensive Cardiovascular Care Unit (ICCU)* yang tercatat di rekam medik RSUD M Yunus, Bengkulu periode Oktober - November 2015 sebanyak 40 orang. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi pada pasien yang dirawat di ICCU, dan hasilnya disajikan secara manual dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan laki-laki terbanyak yang menderita PJK, usia terbanyak adalah 59-64 tahun, serta memiliki riwayat merokok, riwayat hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia.

Kata Kunci : *Penyakit Jantung Koroner (PJK), faktor risiko*

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan adanya plak yang menumpuk di dalam pembuluh darah arteri koroner jantung, yang mempunyai fungsi untuk mensuplai nutrisi dan oksigen ke sel otot jantung.(Ghani, Susilawati and Novriani, 2016) PJK merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai prevalensi cukup tinggi di Indonesia. Data RISKESDAS tahun 2013 menyebutkan terdapat 722.329 orang terdiagnosis PJK berusia  $\geq 15$  tahun, dan menempatkan PJK di urutan ketujuh tertinggi penyakit tidak menular di Indonesia. Prevalensi PJK yang terdiagnosis di Bengkulu berusia  $\geq 15$  tahun menurut data RISKESDAS 2013 adalah 2.167 orang.(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2012 tercatat angka kejadian penyakit jantung koroner di Provinsi Bengkulu mencapai angka 283 kasus, sementara di tahun 2011 tercatat 271 kasus dan tahun 2010 tercatat 236 kasus. Hal ini

menandakan terjadinya peningkatan kasus penyakit jantung koroner dalam tiga tahun terakhir.(Bengkulu, 2012)

Penelitian Supriyono tahun 2008 mengenai faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian PJK di RSUP Dr. Kariadi dan RS Telogorejo Semarang, mendapatkan hasil dislipidemia merupakan faktor risiko terbanyak terhadap kejadian PJK.(Supriyono, 2008) Penelitian Wahyuni tahun 2014 di RSUPN Cipto Mangunkusumo mendapatkan usia  $>65$  tahun merupakan faktor risiko tertinggi terjadinya MACE (*major adverse cardiac events*) pada pasien PJK.(Wahyuni, 2014) Penelitian Zahrawardani tahun 2013 yang menganalisis factor risiko dengan kejadian PJK di RSUP DR Kariadi Semarang, mendapatkan hasil usia, kolesterol total, kadar trigliserida, hipertensi, dan diabetes melitus merupakan factor risiko PJK di RSUP DR Kariadi Semarang.(Zahrawardani, Herlambang and Anggraheny, 2013) Pada banyak penderita PJK, didapatkan adanya faktor-faktor risiko yang belum mampu menjelaskan secara keseluruhan

tentang PJK pada tingkat sosial yang berbeda atau sifat-sifat khas individu. Dengan demikian, penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor risiko penyebab PJK, sehingga dapat dilakukan diagnosis dengan baik disertai pencegahan penyakit tersebut ke depannya. Serta belum adanya dokumentasi tentang faktor-faktor risiko PJK di Bengkulu secara lengkap.

## **METODE**

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang menjalani rawat inap di *Intensive Cardiovascular Care Unit* (ICCU) yang tercatat di rekam medik RSUD M Yunus, Bengkulu periode Oktober - November 2015.

Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan pada seluruh penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang menjalani rawat inap di

*Intensive Cardiovascular Care Unit* (ICCU) yang tercatat di rekam medik RSUD M Yunus, Bengkulu periode Oktober - November 2015 sebanyak 40 orang.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian diolah menggunakan secara manual dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2015 di ruang ICCU RSUD DR. M Yunus, Bengkulu mengenai faktor risiko Penyakit Jantung Koroner mendapatkan hasil sebagai berikut

A. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut jenis kelamin.

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Laki-laki</b>	28	70
<b>Perempuan</b>	12	30
<b>Total</b>	40	100

Dari 40 responden didapatkan jumlah terbanyak yang menderita PJK adalah pasien laki-laki (70%). Salah satu faktor risiko PJK yang tidak dapat dimodifikasi adalah jenis kelamin. Angka kejadian PJK pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan efek proteksi dari hormon estrogen terhadap

kejadian arterosklerosis. Penelitian yang dilakukan di ruang ICCU RSD Dr. Soebandi Jember tahun 2015 mendapatkan hasil pasien laki-laki (80%) lebih banyak menderita PJK dibanding perempuan dari total 20 pasien.(Susilo, 2015)

B. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut umur.

Usia (tahun)	Frekuensi	(%)
35-40	5	12,5
41-46	6	15
47-52	5	12,5
53-58	7	17,5
59-64	9	22,5
65-70	3	7,5
71-76	2	5
77-82	2	5
83-88	1	2,5
<b>Total</b>	40	100

Usia terbanyak penderita PJK yang dirawat di ICCU DR. M Yunus Bengkulu adalah 59-64 tahun, terdiri dari 6 pasien perempuan dan 3 pasien laki-laki. Bertambahnya umur merupakan salah satu dari faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi terhadap kejadian PJK, dikarenakan pembuluh darah mengalami

perubahan progresif dan berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Perubahan paling awal dimulai saat berusia 20 tahun pada pembuluh darah jantung.(Susilo, 2015)

C. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut riwayat merokok.

Riwayat Merokok	Frekuensi	(%)
Ada riwayat merokok	28	70
Tidak ada riwayat merokok	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Merokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi terhadap kejadian PJK. Pasien yang memiliki riwayat merokok lebih rentan terkena PJK dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki riwayat merokok, hal ini disebabkan karena rokok berisiko untuk menimbulkan aterosklerosis di pembuluh darah

jantung. Penelitian hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian PJK di Manado, mendapatkan hasil 59,4% penderita PJK memiliki riwayat merokok.(Afriyanti, Pangemanan and Palar, 2015)

D. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut riwayat hipertensi.

Riwayat Hipertensi	Frekuensi	(%)
Ada riwayat hipertensi	29	72,5
Tidak ada riwayat hipertensi	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Jumlah pasien PJK dengan riwayat hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan pasien PJK dengan tidak ada riwayat hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Riwayat hipertensi berpengaruh terhadap meningkatnya resistensi terhadap pemompaan darah dari ventrikel kiri, yang apabila berlangsung dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan gagal

jantung. Penelitian yang dilakukan di RS. Dr. M. Djamil Padang tahun 2012 mendapatkan sebanyak 46,77% pasien PJK memiliki riwayat hipertensi.(Yulsam, Oenzil and Efrida, 2015)

E. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut riwayat diabetes melitus (DM).

<b>Riwayat Diabetes Mellitus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Ada riwayat diabetes mellitus</b>	5	12,5
<b>Tidak ada riwayat diabetes mellitus</b>	35	87,5
<b>Total</b>	40	100

Diabetes melitus merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi, dan merupakan salah satu faktor risiko mayor terhadap kejadian PJK. Diabetes melitus dapat menginduksi terjadinya hiperkolesterolemia dan menyebabkan terjadinya disfungsi endotel yang merupakan langkah awal terjadinya proses

aterosklerosis. Penelitian tahun 2010 yang dilakukan di RSUD DR. M. Yunus, Bengkulu didapatkan sebanyak 53,3% pasien PJK memiliki riwayat diabetes melitus.(Yulsam, Oenzil and Efrida, 2015)

F. Distribusi penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) menurut riwayat dislipidemia.

<b>Riwayat dislipidemia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Ada riwayat dislipidemia</b>	19	47,5
<b>Tidak ada riwayat dislipidemia</b>	21	52,5
<b>Total</b>	40	100

Dislipidemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi abnormalitas kadar lipid di dalam darah. Penumpukan lipid di dalam darah dapat memicu terjadinya proses aterosklerosis yang dapat berlanjut menjadi PJK. Penelitian yang dilakukan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011, mendapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dislipidemia dengan kejadian PJK.(Ma'rufi and Rosita, 2014)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan, pasien laki-laki merupakan pasien terbanyak yang menderita PJK di ruang ICCU RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Penderita PJK terbanyak berusia antara 59-64 tahun. Pasien PJK terbanyak juga memiliki riwayat merokok sebelumnya, riwayat hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, R., Pangemanan, J. and Palar, S. (2015) 'Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner', *e-CliniC*, 3(1), pp. 98–102. doi: 10.35790/ec1.3.1.2015.6747.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013', *Laporan Nasional 2013*, pp. 1–384. doi: 1 Desember 2013.
- Bengkulu, D. K. P. (2012) 'Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2012'.
- Ghani, L., Susilawati, M. D. and Novriani, H. (2016) 'Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), pp. 153–164. doi: 10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164.
- Ma'rufi, R. and Rosita, L. (2014) 'Hubungan Dislipidemia Dan Kejadian Penyakit Jantung Koroner', *Jurnal kedokteran dan kesehatan Indonesia*, 6(1), pp. 47–53. doi: 10.20885/jkki.vol6.iss1.art7.
- Supriyono, M. (2008) 'FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA KELOMPOK USIA < 45 TAHUN (STUDI KASUS DI RSUP Dr. KARIADI DAN RS TELOGOREJO SEMARANG) Oleh', *Universitas Diponegoro*, 1(2), pp. 275–283. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Susilo, C. (2015) 'Identifikasi Faktor Usia, Jenis Kelamin Dengan Luas Infark Miokard Pada Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di Ruang Iccu Rsd Dr. Soebandi Jember', *the Indonesian Journal of Health Science*, 6(1), pp. 1–7.
- Wahyuni, S. H. (2014) *Usia, Jenis Kelamin dan Riwayat Keluarga Penyakit Jantung Koroner Sebagai Faktor Prediktor Terjadinya Major Adverse Cardiac Events Pada Pasien Sindrom Koroner Akut*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25794/1/SISKA HESTU WAHYUNI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25794/1/SISKA%20HESTU%20WAHYUNI-FKIK.pdf).
- Yulsam, P. Y., Oenzil, F. and Efrida (2015) 'Artikel Penelitian Insidens Riwayat Hipertensi dan Diabetes Melitus pada', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), pp. 535–539.
- Zahrawardani, D., Herlambang, K. S. and Anggraheny, H. D. (2013) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang', *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(3), p. 13. Available at: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/1341>.